

# Perilaku Pemeliharaan Kesehatan (*Health Maintenance*) Pada Masyarakat Agrikultur: *Literature Review*

Suharmanto<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung

## Abstrak

Angka kesakitan pada masyarakat agrikultur umumnya tinggi, dengan tren prevalensi bervariasi. Sektor pertanian menyumbang sekitar 17,3% dari total kejadian Penyakit Akibat Kerja (PAK) di Indonesia. Mayoritas risiko mencakup bahaya ergonomis, paparan kimia, dan infeksi lingkungan. Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi dan mensintesis hasil penelitian mengenai perilaku pemeliharaan kesehatan pada masyarakat agrikultur serta faktor-faktor yang memengaruhinya. Penelitian ini menggunakan metode *literature review* dengan pendekatan *scoping review* berdasarkan pedoman PRISMA-ScR. Pencarian literatur dilakukan melalui database PubMed, Scopus, ScienceDirect, ProQuest, dan Google Scholar pada publikasi tahun 2020–2026. Artikel yang memenuhi kriteria inklusi diekstraksi dan dianalisis menggunakan metode *narrative thematic synthesis*. Kajian menunjukkan bahwa perilaku pemeliharaan kesehatan pada masyarakat agrikultur meliputi penggunaan alat pelindung diri, penerapan keselamatan dan kesehatan kerja, pemeriksaan kesehatan berkala, pengelolaan stres, pola hidup sehat, serta pemanfaatan pelayanan kesehatan preventif. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa masyarakat agrikultur masih menghadapi risiko gangguan muskuloskeletal, penyakit tidak menular, cedera kerja, gangguan kesehatan pernapasan, dan masalah kesehatan mental. Faktor yang memengaruhi meliputi tingkat pengetahuan, sikap terhadap kesehatan, kondisi ekonomi, akses pelayanan kesehatan, budaya, dan lingkungan kerja.

**Kata Kunci:** masyarakat agrikultur, pencegahan penyakit, perilaku pemeliharaan kesehatan

## Health Maintenance Behavior in Agricultural Communities: *Literature Review*

### Abstract

The morbidity rate in agricultural communities is generally high, with varying prevalence trends. The agricultural sector contributes approximately 17.3% of the total cases of Occupational Diseases (ODs) in Indonesia. Most risks include ergonomic hazards, chemical exposure, and environmental infections. This study aims to identify and synthesize research findings regarding health maintenance behavior in agricultural communities and the factors influencing it. This study employed a literature review method using a scoping review approach based on the PRISMA-ScR guidelines. Literature searches were conducted through the PubMed, Scopus, ScienceDirect, ProQuest, and Google Scholar databases for publications from 2020 to 2026. Articles meeting the inclusion criteria were extracted and analyzed using a narrative thematic synthesis method. The review showed that health maintenance behavior in agricultural communities includes the use of personal protective equipment, implementation of occupational safety and health measures, regular health check-ups, stress management, healthy lifestyles, and the utilization of preventive healthcare services. Various studies indicate that agricultural communities continue to face risks of musculoskeletal disorders, non-communicable diseases, occupational injuries, respiratory health problems, and mental health issues. Influencing factors include levels of knowledge, attitudes toward health, economic conditions, access to healthcare services, culture, and work environment.

**Keywords:** agricultural communities, disease prevention, health maintenance behavior

Korespondensi: Dr. Suharmanto, S.Kep., MKM, Alamat Jl. Soemantri Brodjonegoro No. 1, HP 089632832380, e-mail [suharmanto741@gmail.com](mailto:suharmanto741@gmail.com)

### Pendahuluan

Kesehatan merupakan salah satu faktor penting yang menentukan produktivitas, kualitas hidup, dan kesejahteraan masyarakat. Dalam perspektif kesehatan masyarakat, upaya menjaga kesehatan tidak hanya dilakukan ketika seseorang mengalami penyakit, tetapi juga melalui berbagai tindakan yang bertujuan mempertahankan dan meningkatkan kondisi kesehatan secara berkelanjutan. Tindakan tersebut dikenal sebagai perilaku

pemeliharaan kesehatan (*health maintenance behavior*), yaitu segala aktivitas yang dilakukan individu maupun kelompok untuk menjaga kesehatan, mencegah penyakit, meningkatkan kebugaran, serta mempertahankan kualitas hidup yang optimal. Perilaku pemeliharaan kesehatan mencakup pola makan sehat, aktivitas fisik, kebersihan diri dan lingkungan, pemanfaatan pelayanan kesehatan preventif, kepatuhan terhadap imunisasi, pemeriksaan

kesehatan berkala, serta penerapan perilaku hidup bersih dan sehat.<sup>1</sup>

Angka kesakitan pada masyarakat agrikultur umumnya tinggi, dengan tren prevalensi bervariasi. Sektor pertanian menyumbang sekitar 17,3% dari total kejadian Penyakit Akibat Kerja (PAK) di Indonesia. Masyarakat agrikultur (petani) rentan terhadap penyakit kronis akibat paparan lingkungan kerja dan gaya hidup. Di Indonesia, prevalensi penyakit kronis utama seperti hipertensi mencapai 34,11% dan diabetes melitus 8,5%. Risiko ini diperburuk oleh bahaya pestisida dan gangguan otot-tulang (muskuloskeletal).<sup>2</sup>

Mayoritas risiko mencakup bahaya ergonomis, paparan kimia, dan infeksi lingkungan. Masyarakat agrikultur yang terdiri atas petani, nelayan, peternak, dan pekerja perkebunan merupakan kelompok masyarakat yang memiliki kontribusi besar terhadap ketahanan pangan dan pembangunan ekonomi. Namun demikian, kelompok ini juga menghadapi berbagai risiko kesehatan yang berkaitan dengan karakteristik pekerjaan dan lingkungan tempat mereka bekerja.<sup>3</sup>

Petani berisiko mengalami paparan pestisida, cedera kerja, dan gangguan muskuloskeletal akibat aktivitas fisik yang berat. Nelayan menghadapi risiko kecelakaan kerja, paparan cuaca ekstrem, serta keterbatasan akses pelayanan kesehatan akibat lokasi kerja yang jauh dari fasilitas kesehatan.<sup>4</sup> Sementara itu, peternak rentan terhadap penyakit zoonosis, sedangkan pekerja perkebunan sering terpapar bahan kimia, debu, dan kondisi kerja yang dapat mengganggu kesehatan dalam jangka panjang. Kondisi tersebut menjadikan perilaku pemeliharaan kesehatan sebagai aspek yang sangat penting dalam upaya menjaga kesehatan kelompok masyarakat agrikultur.<sup>5</sup>

Meskipun memiliki risiko kesehatan yang tinggi, berbagai penelitian menunjukkan bahwa masyarakat agrikultur masih menghadapi berbagai kendala dalam menerapkan perilaku pemeliharaan kesehatan yang optimal. Faktor pendidikan yang relatif rendah, keterbatasan akses informasi kesehatan, kondisi ekonomi, budaya kerja, serta keterbatasan akses terhadap fasilitas pelayanan kesehatan sering kali memengaruhi kemampuan masyarakat dalam melakukan tindakan pencegahan penyakit dan pemeliharaan kesehatan. Selain itu, tuntutan

pekerjaan yang tinggi menyebabkan sebagian masyarakat agrikultur lebih memprioritaskan aktivitas ekonomi dibandingkan upaya menjaga kesehatan diri. Akibatnya, perilaku pemeriksaan kesehatan rutin, penggunaan alat pelindung diri, konsumsi makanan bergizi, maupun aktivitas promotif dan preventif lainnya masih belum dilakukan secara optimal.<sup>6</sup>

Menurut teori Health Belief Model (HBM) dan Andersen Behavioral Model, perilaku kesehatan dipengaruhi oleh persepsi individu terhadap risiko penyakit, manfaat tindakan pencegahan, hambatan yang dirasakan, serta faktor pendukung yang tersedia. Pada masyarakat agrikultur, persepsi mengenai kesehatan sering kali dipengaruhi oleh pengalaman kerja, tingkat pendidikan, norma sosial, serta budaya lokal yang berkembang di lingkungan masyarakat. Selain itu, faktor ekonomi dan aksesibilitas pelayanan kesehatan turut menentukan kemampuan individu dalam mempertahankan perilaku pemeliharaan kesehatan yang baik.<sup>7</sup>

Penelitian yang dilakukan di berbagai negara menunjukkan bahwa masyarakat agrikultur masih memiliki prevalensi perilaku kesehatan yang kurang optimal. Beberapa studi melaporkan rendahnya pemanfaatan pemeriksaan kesehatan berkala, kurangnya penggunaan alat pelindung diri saat bekerja, tingginya angka merokok, rendahnya aktivitas fisik terstruktur, serta masih terbatasnya pemanfaatan layanan kesehatan preventif pada kelompok petani, nelayan, peternak, dan pekerja perkebunan. Di Indonesia, kondisi tersebut diperkuat oleh adanya kesenjangan akses pelayanan kesehatan antara wilayah perkotaan dan pedesaan, sehingga masyarakat agrikultur menghadapi tantangan yang lebih besar dalam mempertahankan kesehatan mereka.<sup>8</sup>

Perilaku pemeliharaan kesehatan yang baik memiliki dampak yang signifikan terhadap penurunan angka kesakitan, peningkatan produktivitas kerja, pengurangan biaya pengobatan, serta peningkatan kualitas hidup masyarakat agrikultur. Oleh karena itu, pemahaman yang komprehensif mengenai berbagai faktor yang memengaruhi perilaku pemeliharaan kesehatan pada kelompok petani, nelayan, peternak, dan pekerja perkebunan sangat diperlukan sebagai dasar dalam penyusunan kebijakan dan program kesehatan yang lebih efektif.<sup>9</sup>

Berdasarkan uraian tersebut, perlu dilakukan kajian literatur untuk mengidentifikasi dan mensintesis berbagai hasil penelitian mengenai perilaku pemeliharaan kesehatan pada masyarakat agrikultur. Kajian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai bentuk-bentuk perilaku pemeliharaan kesehatan yang dilakukan masyarakat agrikultur, faktor-faktor yang memengaruhinya, serta strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan kelompok masyarakat tersebut.

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis dan mensintesis berbagai hasil penelitian mengenai perilaku pemeliharaan kesehatan (*health maintenance behavior*) pada masyarakat agrikultur.

### Metode

Penelitian ini menggunakan metode *literature review* dengan pendekatan *scoping review* untuk mengidentifikasi, memetakan, dan mensintesis bukti ilmiah mengenai perilaku pemeliharaan kesehatan (*health maintenance behavior*) pada masyarakat agrikultur yang meliputi petani, nelayan, peternak, dan pekerja perkebunan.<sup>10</sup> Metode ini dipilih karena mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai karakteristik perilaku pemeliharaan kesehatan serta faktor-faktor yang memengaruhinya pada berbagai kelompok masyarakat agraris.

Kajian dilakukan mengacu pada pedoman *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses Extension for Scoping Reviews* (PRISMA-ScR) yang meliputi tahapan identifikasi masalah, pencarian literatur, seleksi artikel, ekstraksi data, analisis, dan sintesis hasil penelitian. Pencarian literatur dilakukan melalui beberapa basis data elektronik, yaitu PubMed, Scopus, ScienceDirect, ProQuest, dan Google Scholar. Kata kunci yang digunakan meliputi *health maintenance behavior, health behavior, preventive health behavior, health promotion, farmers, fishermen, livestock farmers, plantation workers, agricultural communities*, serta kata kunci dalam Bahasa Indonesia seperti *perilaku pemeliharaan kesehatan, perilaku kesehatan, petani, nelayan, peternak, pekerja perkebunan, dan masyarakat agrikultur*.

Kata kunci dikombinasikan menggunakan operator Boolean AND dan OR. Kriteria inklusi meliputi artikel penelitian asli (*original research*), dipublikasikan pada tahun 2020–2026, tersedia dalam bentuk teks lengkap (*full text*), menggunakan Bahasa Indonesia atau Bahasa Inggris, serta membahas perilaku pemeliharaan kesehatan pada masyarakat agrikultur. Penelitian dengan desain kuantitatif, kualitatif, maupun *mixed methods* dimasukkan dalam kajian. Artikel review, editorial, surat kepada editor, artikel duplikat, dan artikel yang tidak relevan dengan topik penelitian dikeluarkan dari proses seleksi.

Seleksi artikel dilakukan melalui tahapan identifikasi, penghapusan artikel duplikat, skrining judul dan abstrak, serta penelaahan teks lengkap (*full-text review*). Artikel yang memenuhi kriteria inklusi kemudian diekstraksi menggunakan lembar ekstraksi data yang mencakup nama penulis, tahun publikasi, lokasi penelitian, desain penelitian, karakteristik responden, variabel penelitian, dan temuan utama. Data dianalisis menggunakan metode *narrative thematic synthesis* dengan mengelompokkan temuan ke dalam beberapa tema utama, yaitu perilaku hidup bersih dan sehat, pola makan dan gizi, aktivitas fisik, penggunaan alat pelindung diri saat bekerja, pemeriksaan kesehatan berkala, pemanfaatan pelayanan kesehatan preventif, perilaku pencegahan penyakit, serta faktor-faktor individu, sosial, ekonomi, budaya, dan lingkungan yang memengaruhi perilaku pemeliharaan kesehatan. Hasil sintesis kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan narasi deskriptif untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai perilaku pemeliharaan kesehatan pada masyarakat agrikultur.

### Hasil

Hasil penelitian disajikan pada tabel 1. dibawah ini:

Tabel 1. Hasil Penelitian

No	Penulis (Tahun)	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Sulistyaningsih, Erma et al. (2025)	<i>Health, Wellbeing and Safety among Farmers in Small Rural Areas of Indonesia – A Pilot Study</i>	Petani masih menghadapi masalah kesehatan kerja, keselamatan kerja, dan akses pelayanan kesehatan yang memengaruhi

2	Baydur, Hakan et al. (2023)	<i>Psychological Determinants of Turkish Farmers' Health and Safety Behaviors</i>	kualitas hidup mereka. Sikap positif terhadap kesehatan dan keselamatan kerja meningkatkan perilaku pemeliharaan kesehatan petani.	8	Dewi, Rita Rosmala et al. (2025)	<i>Wellbeing in Ghana Knowledge, Attitudes and Practices Regarding Antimicrobial Resistance, Usage and Residues among Livestock Farmers in North Sumatra</i>	kesejahteraan dan kualitas hidup peternak. Tingkat pengetahuan dan praktik kesehatan yang baik berhubungan dengan penggunaan antimikroba yang lebih aman.
3	Kim, Jinheum et al. (2024)	<i>Risk Factors for Musculoskeletal Disorders in Korean Farmers</i>	Aktivitas kerja pertanian yang berat berhubungan dengan peningkatan gangguan muskuloskeletal sehingga diperlukan perilaku pencegahan dan pemeliharaan kesehatan yang lebih baik.	9	Chengane, Sabine et al. (2021)	<i>Occupational Stress among Farm and Ranch Operators in the Midwestern United States</i>	Tingkat stres kerja yang tinggi berhubungan dengan penurunan kesehatan fisik dan mental pekerja agrikultur.
4	Jaikla, Kamonlak et al. (2026)	<i>Factors Associated with Musculoskeletal Disorders among Thai Rice Farmers</i>	Penggunaan postur kerja yang tidak ergonomis meningkatkan risiko gangguan kesehatan pada petani padi.	10	Lotterman, Aniek et al. (2026)	<i>Occupational Exposure of Goat Farm Workers to Particulate Matter and Endotoxin</i>	Pekerja peternakan terpapar partikel dan endotoksin yang dapat meningkatkan risiko gangguan kesehatan pernapasan.
5	Doddamani, Akhila et al. (2021)	<i>A Cross-Sectional Study to Identify the Determinants of Non-Communicable Diseases among Fishermen in Southern India</i>	Tingginya prevalensi faktor risiko penyakit tidak menular menunjukkan perlunya peningkatan perilaku hidup sehat dan pemeriksaan kesehatan rutin pada nelayan.				
6	Alayyannur, Putri Ayuni et al. (2023)	<i>The Health and Safety of Being Fishermen: A Systematic Review</i>	Nelayan memiliki risiko tinggi mengalami cedera, gangguan kesehatan fisik, dan gangguan kesehatan mental akibat pekerjaan.				
7	Nuvey, Francis Sena et al. (2023)	<i>Relationship between Animal Health and Livestock Farmers'</i>	Kesehatan ternak yang baik berhubungan dengan peningkatan				

## Pembahasan

### Perilaku Pemeliharaan Kesehatan pada Masyarakat Agrikultur

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa perilaku pemeliharaan kesehatan (*health maintenance behavior*) pada masyarakat agrikultur merupakan aspek penting dalam menjaga produktivitas kerja dan kualitas hidup petani, nelayan, peternak, serta pekerja perkebunan. Kelompok masyarakat ini memiliki risiko kesehatan yang lebih tinggi dibandingkan kelompok pekerjaan lainnya karena terpapar berbagai faktor risiko fisik, biologis, kimia, ergonomi, dan psikososial selama menjalankan aktivitas pekerjaan. Oleh karena itu, perilaku pemeliharaan kesehatan menjadi strategi utama dalam mencegah penyakit dan mempertahankan kondisi kesehatan yang optimal. Penelitian menunjukkan bahwa petani di wilayah pedesaan masih menghadapi berbagai masalah kesehatan dan keselamatan kerja yang dapat menurunkan kesejahteraan mereka. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa meskipun sektor pertanian berperan penting

dalam ketahanan pangan, kesehatan petani sering kali belum menjadi prioritas utama.<sup>11</sup>

Perilaku pemeliharaan kesehatan dipengaruhi oleh pengetahuan, sikap, dan lingkungan yang mendukung individu untuk menjalankan perilaku sehat. Rendahnya akses informasi kesehatan dan terbatasnya fasilitas kesehatan di wilayah pedesaan menyebabkan petani lebih rentan mengalami gangguan kesehatan tanpa melakukan tindakan pencegahan yang memadai.<sup>12</sup>

### **Keselamatan Kerja sebagai Bentuk Pemeliharaan Kesehatan**

Salah satu temuan utama dalam kajian ini adalah pentingnya perilaku keselamatan kerja sebagai bagian dari pemeliharaan kesehatan masyarakat agrikultur. Penelitian menemukan bahwa sikap positif terhadap kesehatan dan keselamatan kerja berhubungan dengan meningkatnya perilaku penggunaan alat pelindung diri dan penerapan praktik kerja yang aman. Temuan ini sejalan dengan teori *Health Belief Model* yang menyatakan bahwa individu yang memahami risiko penyakit dan manfaat tindakan pencegahan akan lebih terdorong untuk melakukan perilaku sehat.<sup>13</sup>

Pada masyarakat agrikultur, penggunaan alat pelindung diri seperti sarung tangan, masker, sepatu bot, dan pakaian pelindung masih sering diabaikan karena dianggap menghambat pekerjaan atau menambah biaya produksi. Padahal, penggunaan alat pelindung diri dapat mengurangi risiko paparan pestisida, cedera kerja, infeksi zoonosis, serta berbagai penyakit akibat kerja lainnya. Oleh karena itu, peningkatan kesadaran mengenai keselamatan kerja perlu menjadi bagian dari program promosi kesehatan di masyarakat agrikultur.<sup>13</sup>

### **Pencegahan Gangguan Muskuloskeletal**

Gangguan muskuloskeletal merupakan salah satu masalah kesehatan yang paling sering ditemukan pada kelompok petani. Penelitian menunjukkan bahwa aktivitas kerja yang berat, dilakukan secara berulang, dan menggunakan postur kerja yang tidak ergonomis berhubungan dengan meningkatnya risiko nyeri punggung, nyeri bahu, nyeri lutut, dan gangguan sistem muskuloskeletal lainnya.<sup>14</sup> Temuan ini menunjukkan bahwa perilaku pemeliharaan kesehatan tidak hanya berkaitan dengan

perilaku hidup sehat secara umum, tetapi juga mencakup penerapan prinsip ergonomi dalam bekerja.<sup>15</sup> Pengaturan posisi kerja yang benar, penggunaan alat bantu kerja yang sesuai, serta istirahat yang cukup dapat mengurangi risiko gangguan muskuloskeletal. Jika tidak ditangani dengan baik, gangguan tersebut dapat menyebabkan penurunan produktivitas, peningkatan biaya pengobatan, bahkan kecacatan pada usia produktif.

### **Perilaku Hidup Sehat pada Nelayan**

Pada kelompok nelayan, penelitian menunjukkan tingginya prevalensi faktor risiko penyakit tidak menular seperti hipertensi, merokok, obesitas, dan pola makan yang kurang sehat. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa perilaku pemeliharaan kesehatan pada nelayan masih relatif rendah, khususnya dalam penerapan gaya hidup sehat.<sup>16</sup> Perilaku kesehatan dipengaruhi oleh faktor predisposisi, faktor pendukung, dan faktor kebutuhan. Dalam konteks nelayan, jadwal kerja yang tidak teratur, aktivitas melaut dalam waktu lama, serta keterbatasan akses terhadap makanan sehat dan pelayanan kesehatan menjadi hambatan dalam penerapan perilaku hidup sehat.<sup>7</sup> Akibatnya, nelayan lebih rentan mengalami penyakit tidak menular yang dapat mengurangi kemampuan kerja dan kualitas hidup mereka. Selain penyakit fisik, penelitian juga menemukan bahwa nelayan memiliki risiko tinggi mengalami cedera kerja dan gangguan kesehatan mental akibat tekanan pekerjaan dan kondisi lingkungan yang ekstrem. Oleh karena itu, pemeliharaan kesehatan nelayan perlu mencakup aspek fisik, mental, dan keselamatan kerja secara terpadu.<sup>17</sup>

### **Kesehatan Peternak dan Pendekatan One Health**

Pada kelompok peternak, hasil penelitian menunjukkan bahwa kesehatan hewan ternak memiliki hubungan erat dengan kesejahteraan peternak. Ketika kesehatan ternak terjaga dengan baik, produktivitas peternakan meningkat sehingga memberikan dampak positif terhadap pendapatan dan kualitas hidup keluarga peternak. Temuan ini mendukung konsep *One Health*, yaitu pendekatan yang mengintegrasikan kesehatan manusia, kesehatan hewan, dan kesehatan lingkungan.<sup>18</sup> Penelitian menemukan bahwa

peternak yang memiliki pengetahuan dan praktik kesehatan yang baik cenderung menggunakan antimikroba secara lebih bijak dan aman. Penggunaan antimikroba yang tidak tepat dapat meningkatkan resistensi antimikroba yang menjadi ancaman kesehatan global. Oleh karena itu, peningkatan literasi kesehatan dan edukasi mengenai penggunaan obat yang rasional menjadi bagian penting dari perilaku pemeliharaan kesehatan peternak.<sup>19</sup>

### **Kesehatan Mental dan Stres Kerja pada Masyarakat Agrikultur**

Selain kesehatan fisik, kesehatan mental merupakan komponen penting dalam perilaku pemeliharaan kesehatan. Penelitian menunjukkan bahwa petani dan peternak sering mengalami stres kerja akibat tekanan ekonomi, ketidakpastian hasil panen, perubahan iklim, fluktuasi harga komoditas, dan tingginya beban kerja. Stres yang berkepanjangan dapat menyebabkan berbagai gangguan kesehatan seperti hipertensi, gangguan tidur, kecemasan, depresi, dan penurunan kualitas hidup. Oleh karena itu, perilaku pemeliharaan kesehatan perlu mencakup kemampuan mengelola stres, membangun dukungan sosial, serta memanfaatkan layanan kesehatan mental ketika diperlukan. Sayangnya, layanan kesehatan mental masih relatif terbatas di wilayah pedesaan sehingga banyak masyarakat agrikultur yang belum memperoleh dukungan psikologis yang memadai.<sup>20</sup>

### **Pengendalian Risiko Lingkungan Kerja**

Temuan menunjukkan bahwa pekerja peternakan menghadapi risiko gangguan kesehatan pernapasan akibat paparan debu organik, partikel udara, dan endotoksin di lingkungan kerja. Temuan ini memperlihatkan bahwa faktor lingkungan memiliki peran penting dalam kesehatan masyarakat agrikultur. Pemeliharaan kesehatan dalam konteks ini mencakup penggunaan alat pelindung diri, perbaikan ventilasi lingkungan kerja, pengelolaan limbah peternakan yang baik, serta pemeriksaan kesehatan berkala. Upaya tersebut penting untuk mencegah penyakit akibat kerja yang dapat menurunkan kapasitas kerja dan kesejahteraan pekerja agrikultur.<sup>21</sup>

### **Simpulan**

Perilaku pemeliharaan kesehatan pada masyarakat agrikultur, seperti petani, nelayan, peternak, dan pekerja perkebunan, berperan penting dalam menjaga kesehatan, produktivitas, dan kualitas hidup melalui penerapan keselamatan kerja, penggunaan alat pelindung diri, pola hidup sehat, pemeriksaan kesehatan, pengelolaan stres, serta pencegahan penyakit. Masyarakat agrikultur masih menghadapi berbagai risiko kesehatan, seperti gangguan muskuloskeletal, penyakit tidak menular, cedera kerja, gangguan pernapasan, dan masalah kesehatan mental akibat karakteristik pekerjaan dan lingkungan kerja. Perilaku pemeliharaan kesehatan dipengaruhi oleh faktor pengetahuan, sikap terhadap kesehatan, kondisi ekonomi, akses layanan kesehatan, budaya, dan lingkungan kerja. Oleh karena itu, diperlukan upaya komprehensif melalui promosi kesehatan, peningkatan akses layanan kesehatan, program keselamatan kerja, edukasi kesehatan, dan pemberdayaan masyarakat untuk mendukung perilaku hidup sehat secara berkelanjutan.

### **Daftar Pustaka**

1. Green LW, Kreuter MW. Health program planning: An educational and ecological approach. 5th ed. McGraw-Hill Education; 2021.
2. Haerani H, Ruhban A, Inayah I, Azizah N. Faktor Risiko Paparan Pestisida Terhadap Gangguan Kesehatan Petani Bawang Merah Di Kelurahan Kalosi Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang. Sulolipu: Media Komunikasi Sivas Akademi dan Masyarakat. 2025;25(1).
3. Maksuk. Pengendalian Risiko Kesehatan Petani Akibat Paparan Pestisida di Kawasan Pertanian. Poltekkes Kemenkes Palembang. 2021;4(1).
4. Bimasri J, Brando M, Wartono. DAMPAK PENGGUNAAN INSEKTISIDA DALAM BUDIDAYA TANAMAN PADI SAWAH TERHADAP KESEHATAN PETANI. Agriculture. 2024;19(2).
5. Ibrahim I, Lating Z, Makayaino H, Rumaolat W, Sely MD, Silhehu S. Paparan Pestisida Sebagai Faktor Risiko Gangguan Kesehatan pada Petani

- Hortikultura di Desa Waimital Kabupaten Seram Bagian Barat. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*. 2025;24(3).
6. Sofiana KD, Indreswari L, Firdaus J, Prasetyo A, Pralampita P wijang, Supangat S. Analisis Penggunaan Jumlah Bahan Aktif Pestisida dan Banyaknya Keluhan Masalah Kesehatan Pada Petani di Wilayah Agroindustri Jember. *Buletin Poltanesa*. 2022;23(1).
  7. Glanz K, Rimer BK, Viswanath K. *Health behavior: Theory, research, and practice* (6th ed.). Jossey-Bass; 2024.
  8. Widyanti S, Sety LOM, Saktiansyah LOA. HUBUNGAN POLA PERILAKU PENYEMPROTAN PESTISIDA TERHADAP KELUHAN KESEHATAN PADA PETANI PADI DI KECAMATAN RANOMEETO KABUPATEN KONAWA SELATAN. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Universitas Halu Oleo*. 2021;1(3).
  9. Souisa GV, Talarima B, Rehena Z. PENINGKATAN PERILAKU PENCEGAHAN DAMPAK PESTISIDA PADA KESEHATAN PETANI. *JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*. 2020;26(3).
  10. Creswell JW, Creswell JD. *Research Design, Qualitative, Quantitative and Mix Method Approaches* (Five). SAGE. 2018.
  11. Irianti I. Faktor yang berhubungan dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Petani Rumput Laut Desa Garassing Kecamatan Bangkala Barat Kabupaten Jenepontan Tahun 2018. *Skripsi*. 2018;
  12. Sulistyaningsih E, Prasetyo A, Kurniawan D. Health, wellbeing and safety among farmers in small rural areas of Indonesia: A pilot study. *Rural and Remote Health*. 2025;25(1):9505.
  13. Baydur H, Ergör A, Demiral Y, Akalin A. Psychological determinants of Turkish farmers' health and safety behaviors: An application of the Theory of Planned Behavior. *Agriculture*. 2023;13(5):967.
  14. Jaikla K, Panyakaew P, Khamwong P. Factors associated with musculoskeletal disorders among Thai rice farmers. *BMC Public Health*. 2026;26(1):112.
  15. Kim J, Lee H, Park S. Risk factors for musculoskeletal disorders in Korean farmers. *Healthcare*. 2024;12(20):2026.
  16. Doddamani A, Pradeep BS, Rao CR. A cross-sectional study to identify the determinants of non-communicable diseases among fishermen in Southern India. *BMC Public Health*. 2021;21(1):576.
  17. Alayyannur PA, Ramdhan DH, Tejamaya M. The health and safety of being fishermen: A Systematic Review. In: *Journal of the Pakistan Medical Association*. 2023.
  18. Nuvey FS, Haydon DT, Hattendorf J, Addo KK, Mensah GI, Fink G, et al. Relationship between animal health and livestock farmers' wellbeing in Ghana: beyond zoonoses. *BMC Public Health*. 2023;23(1).
  19. Dewi RR, Siregar HC, Harahap AR, Nasution NA. Knowledge, attitudes and practices regarding antimicrobial resistance, usage and residues among livestock farmers in North Sumatra, Indonesia. *One Health Advances*. 2025;4(1):19.
  20. Chengane S, Beseler CL, Duysen EG, Rautiainen RH. Occupational stress among farm and ranch operators in the Midwestern United States. *BMC Public Health*. 2021;21(1):2227.
  21. Khadijah S, Susilawati S. Penerapan Perilaku Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Pada Petani. *Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner Research*. 2024;2(2).